



JURNAL ARTIKULA

ISSN (print) 2615-191X || ISSN (Online) 2615-1901

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA, SAstra INDONESIA DAN DAERAH
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MATHLA'UL ANWAR BANTEN



Analisis Nilai Religius pada Novel Cinta dalam Ikhlas Karya Abay Adhitya serta Pemanfaatannya sebagai Bahan Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di SMA Kelas XI

Nanang Maulana¹, Sumyati²

¹. Universitas Mathla'ul Anwar, ². Universitas Mathla'ul Anwar

ARTICLE INFO

Article History:

Received 26.08.2020

Received in revised form 31.08.2020

Accepted 02.09.2020

Available online 20.09.2020

ABSTRACT

This study has a background, among others, a decline in religious values which has an impact on the morals and morals of students. This study aims to describe: (1) religious values, (2) and its use as learning materials for Indonesian language and literature in class XI SMA. The method used in this research is descriptive method. The object of research is the novel "Cinta dalam Ikhlas" by Abay Adhitya". The object of research is the religious value of the novel "Cinta dalam Ikhlas" by Abay Adhitya and its use as a learning material for Indonesian language and literature in XI grade high school. The technique used in this research is the library technique, reading and taking notes. The research instrument was the researcher recording the data in the novel of "Cinta dalam Ikhlas" by Abay Adhitya and books for writing references. The data analysis technique, the writer chose content analysis technique. The technique of presenting the results of data analysis used informal techniques. The results of this study can be concluded that (1) religious values include (a) human relations with God, (b) human relations with humans, (c) human relationships with oneself. (2) and its use as learning materials for Indonesian language and literature in XI grade SMA. Learning is carried out using the 2013 curriculum reference, KD 3.20 to analyze the messages from the two fiction books that are read.

Keywords: Analysis, Religious Value, Novel, Teaching Materials

DOI: 10.30653/006.202032.44



This is an open access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited.
© 2020 Nanang Maulana.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sarana kemanusiaan bagi anak didik. Hal itu karena pendidikan memberikan ruang bagi pengajaran etika, moral, dan segenap aturan yang membimbing anak didik mencapai Kemanusiaan. Melalui proses tersebut, anak didik menjadi terbimbing, terarahkan, dan tercerahkan. Pendidikan juga merupakan upaya normatif yang mengacu pada nilai-nilai mulia yang menjadi bagian dari kehidupan

¹ Corresponding author's address: Universitas Mathla'ul Anwar. Email: abjemaaulana@unmabanten.ac.id.

² Corresponding author's address: Universitas Mathla'ul Anwar. Email: ijtimasumyati@gmail.com

bangsa. Dengan nilai tersebut dapat dilanjutkan melalui peran transfer pendidikan baik aspek kognitif, sikap (afektif), maupun keterampilan (psikomotorik). Pendidikan membimbing manusia menjadi manusiawi yang makin dewasa secara intelektual, moral, dan sosial.

Menurut Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 pada pasal 1 ayat (1) disebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar anak didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan untuk diri sendiri, masyarakat, bangsa dan negara. Salah satu bentuk proses pendidikan yang mampu menjadikan manusia yang utuh dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa adalah dengan melakukan penanaman pada nilai religius dan pendidikan karakter. Nilai-nilai religius dan pendidikan karakter merupakan salah satu nilai yang terdapat dalam pembentukan akhlak dan moral peserta didik.

Nilai-nilai religius sangat dibutuhkan dalam mengatasi penurunan moral yang belakangan ini sangat minim dimiliki oleh generasi muda. Pada zaman modern ini banyak penurunan moral apalagi keagamaan. Zaman makin maju tapi akhlak dan moral menurun. Anak didik lebih mementingkan dirinya sendiri ketimbang orang lain. Sangat jarang sekali peserta didik akan peduli terhadap lingkungannya. Agama mengajarkan seseorang untuk dekat dengan Tuhannya. Dengan beragama seorang akan tenang karena dalam agama banyak mengajarkan kehidupan yang baik. Tetapi ada saja peserta didik yang tak taat pada Tuhannya. Maka dengan beragama siswa akan menjadi religius. Hal ini dapat dijadikan pembelajaran oleh peserta didik agar tidak terjerumus dalam keburukan.

Banyak cara untuk menghayati nilai religius salah satunya yaitu melalui pengajaran bahasa dan sastra Indonesia yang efektif. Hal itu karena karya sastra pada dasarnya membicarakan nilai hidup dan kehidupan yang berkaitan langsung dengan pembentukan karakter manusia. Sastra bukan hanya berfungsi sebagai agen pendidikan dan membentuk pribadi keinsanan seseorang, tetapi juga memupuk kehalusan adab dan budi kepada peserta didik agar menjadi orang yang beradab. Karya sastra adalah karya seni yang terdapat bentuk tulisan yang indah dan bermanfaat. Karya sastra juga memuat banyak pelajaran dan sarana untuk menanamkan kesadaran dan penghayatan tentang nilai-nilai kemanusiaan secara mendalam. Begitu pun dengan bahasa bukan hanya membahas mengenai komunikasi saja. Tetapi dalam bahasa banyak pembelajaran yang dapat diambil. Dengan berbahasa peserta didik akan tercermin dari bahasanya. Karena bahasa menggambarkan seorang pemakainya. Bahasa pun sangat berpengaruh terhadap pembentukan moral anak didik.

Novel cinta dalam ikhlas banyak keunggulannya, dalam novel ini penulis banyak menyisipkan nilai religius yang dapat diteladani oleh peserta didik. Terutama pada tokoh Atar yang bersungguh-sungguh berjuang dalam hidupnya, menjadikan Atar untuk lebih mengenal Allah, memantaskan diri menjadi pribadi yang baik, mengalami lika-liku kehidupan, patuh pada orang tua, meraih mimpi-mimpi, cinta, mengikhlasakan dan sebagainya. Hingga ia menjadi seseorang yang taat akan tuhan. Dari beberapa hal yang disebutkan banyak perjalanan kehidupan yang dapat dipetik dari novel cinta dalam ikhlas karya Abay Adithya, banyak nilai religius yang dapat diambil contohnya lebih mendekatkan diri pada Allah, ikhlas, patuh pada orang tua dan masih banyak lagi. Sedangkan nilai pendidikan karakter yang dapat diambil dari novel cinta dalam ikhlas antara lain, meraih mimpi-mimpi, berjuang dalam hidupnya dan sebagainya. Novel yang

kaya akan nilai religius yang sarat akan makna di dalamnya, hal tersebut mampu dijadikan sebagai pemanfaatan bahan pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia dengan menanamkan nilai religius pada peserta didik terutama generasi muda seperti para pelajar tingkat SMA.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk menganalisis novel cinta dalam ikhlas karya Abay Adhitya sebagai objek penelitian yang kemudian dijadikan pemanfaatannya sebagai bahan pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia di SMA. Penelitian ini berjudul "Analisis Nilai Religius pada Novel Cinta dalam Ikhlas karya Abay Adhitya Serta Pemanfaatannya sebagai Bahan Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di SMA Kelas XI".

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif pada hakikatnya penelitian berusaha mengamati, memahami dengan tujuan untuk memperoleh pemahaman makna. Penelitian deskriptif digunakan untuk mengungkapkan nilai religius dalam novel Cinta dalam Ikhlas karya Abay Adhitya serta pemanfaatannya sebagai bahan pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia di SMA kelas XI.

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai dalam novel Cinta dalam Ikhlas karya Abay Aditya yang diterbitkan oleh penerbit Bunyan PT Bintang Pustaka Cetakan kedua tahun 2019 dengan tebal 374 halaman serta pemanfaatannya sebagai bahan pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia di SMA. Selanjutnya teknik pengumpulan data yang digunakan penulis dalam penelitian adalah teknik pustaka, teknik baca, dan teknik catat.

PEMBAHASAN

Sinopsis Cinta dalam Ikhlas

Cinta dalam ikhlas bercerita tentang kehidupan Bintang Athar Firdaus (Athar). Pada usia 5 tahun, athar harus kehilangan sosok superhero dalam kehidupannya. Sang ayah harus pergi untuk selama-lamanya menghadap Allah. Athar yang masih sangat kecil dan butuh bimbingan menjadi tidak terurus. Sang mama yang masih terpuruk, harus bekerja keras demi menghidupi athar, kedua kakaknya, dan seorang adiknya yang masih berumur 1 tahun. Waktu terus bergulir, perlahan-lahan kebahagiaan mulai datang menghampiri athar yang kini sudah duduk dibangku sekolah dasar, beserta keluarga. Sang kakak, Rani Yulianti resmi di persunting teman kuliahnya, Roy. Athar dan keluarga merasa lega, karena akhirnya ada yang membantu ekonomi kehidupan mereka. Kebahagiaan semakin terasa lengkap, karena Rani dinyatakan hamil bayi kembar. Athar dan keluarga merasa sangat senang, dan merasa seperti di atas awan. Tapi lagi-lagi kehidupan mereka mendapatkan cobaan. Rani meninggal dunia dalam keadaan hamil 7 bulan. Kini, duka itu datang lagi, dan mencoba untuk merenggut kebahagiaan Athar dan keluarganya. Beberapa tahun kemudian, Athar resmi menjadi siswa SMAN 1 Sukaresmi (SMAN LOWA). Athar yang dulunya bukan siapa-siapa, kini telah menjelma menjadi bintang sekolah berkat prestasi dan bakat menyanyinya. Semua perubahan itu terjadi karena motivasinya untuk mendekati gadis muslimah bernama Aurora Cinta Purnama. Perubahan athar menjadi titik awal kesuksesannya disekolah,

bahkan Athar dipilih sebagai ketua rohis, dan harus rela meninggalkan edelweis, *band* yang sudah dia bangun sejak SMP bersama Indra.

Menjelang kelulusan, Athar mulai sibuk disekolah. Athar memiliki rencana untuk mengungkapkan perasaannya kepada Ara. Dan jawaban Ara membuat Athar sedikit kecewa, pasalnya Aurora tidak menerima ataupun menolak. Ara hanya berkata "Allah yang menentukan takdir kita akan berjodoh dengan siapa", dan jika memang mereka berjodoh, suatu saat nanti pasti akan kembali dipertemukan di waktu yang tepat. Athar dinyatakan lulus dengan nilai yang memuaskan, dia memutuskan untuk melanjutkan kuliah di Bandung sambil bekerja. Kegagalan Athar masuk ke ITB, tidak membuat semangatnya menurun. Athar masuk ke sekolah bisnis Bandung dan memulai kehidupannya disana, tanpa keluarga, teman dekat, dan juga Ara. Hingga ia diberikan alamat indikos teman kenalan sahabatannya, ia pun banyak dipertemukan dengan teman-teman yang baik, ia pun mulai menjalani hidup yang baru ditempat yang baru dengan berjualan untuk memenuhi kebutuhan sehari-harinya. Mengajarkan ia akan bekerja keras, berjuang dan meraih mimpi-mimpinya.

Kota Bandung banyak memberikan pengalaman berharga, dan juga banyak dipertemukan dengan orang-orang yang hebat dan baik. ia mulai kuliah dan bekerja di kios Salsabila Muslim Fashion. Pemilik kios tersebut adalah Pak Farhan dan ia telah menganggap Athar sebagai anaknya sendiri, karena Athar sangat mirip dengan almarhum anaknya. Banyak rintangan dan cobaan yang Athar alami, dari yang namanya bimbang dengan taarufnya yang berjalan dengan Tari, tetapi dengan keimannya dan bimbingan dari Allah Athar bisa mengambil keputusan yang baik dan bijak, dan masih banyak lagi persoalan yang dialami hingga akhirnya dia dipertemukan kembali dengan gadis pujaannya yang sudah lama ia tulis dalam masa depannya yaitu Aurora Cinta Purnama. Hingga ia pun memberanikan diri menemui orang tuanya Ara dengan bermodal proposal hidupnya. Apaun yang dilakukan kalau kita yakin dengan rencana-Nya maka dengan izin-Nya dan bertekad kuat maka akan berbuah manis. Akhirnya perjuangan Athar tidak sia-sia ia pun diterima menjadi suami Ara.

Analisis Nilai Religius Novel Cinta dalam Ikhlas

Berdasarkan penyajian data, pembahasan nilai-nilai religius khususnya nilai-nilai Islam dalam novel cinta dalam Ikhlas karya Abay Aditya sebagai berikut.

Hubungan Manusia dengan Allah

Hubungan manusia dengan Allah merupakan hubungan yang dilandasi dengan iman kepada Allah. Wujud nilai religius hubungan manusia dengan Allah pada novel Cinta dalam Ikhlas Karya Abay Adhitya adalah hubungan tokoh-tokoh dalam novel ini dengan Tuhan.

1. Beriman

Beriman merupakan kepercayaan atau keyakinan kepada Allah, kita dapat mengambil contoh pada Athar yang senantiasa beriman ketika ia mendapatkan cobaan dalam hidupnya apa pun yang terjadi dan ia pasrahkan segalanya pada Tuhannya dan hanya Allahlah pembuat skenario yang baik, dengan berprasangka dan beriman pada-Nya maka mendapatkan ketenangan dalam hidup. Hal ini dapat terlihat dari kutipan di bawah ini.

"Ada apa denganku, Tuhan? Saat ini aku hanya bisa menumpahkan semua isi hatiku". (22).

Kutipan di atas menggambarkan sosok Athar yang pasrah kepada Tuhannya. Ia yakin semua isi hatinya hanya kepada Allah yang maha membuat sekario yang terbaik.

"Maafkan Athar, Ma, sepertinya Athar ngak lolos, kataku dengan tangisan yang tertahan. Ini sudah takdir dari Allah, kamu harus menerimanya, kita pikirkan solusinya bersama-sama, kata Mama". (166)

Tokoh Mama yang menyakinkan anaknya untuk tetap percaya dengan Allah apapun yang telah terjadi. Berprasangka baik pada Tuhannya merupakan sikap beriman karena Mama Athar percaya bahwa setiap kegagalan yang terjadi merupakan takdir yang harus tetap diterima.

"sesederhana semua urusanku, termasuk urusan cinta, yang sudah ku serahkan kepada Allah. Biar Allah yang mengaturnya. Karena aku percaya dengan segala sekenario yang diberikan oleh Allah untukku selama ini, selalu yang terbaik". (274)

Athar serahkan urusan cinta hanya pada Allah, karena ia percaya apaun ujian yang telah terjadi merupakan cobaan dari Allah. Dengan pasrah dan beriman pada-Nya maka ia yakin dengan sepenuh hatinya apa pun yang terjadi kelak termasuk ujian tentang urusan cinta.

"ya Allah jika memang benar dia adalah jodoh dunia akhiratku, mohon berikan petunjuk-Mu. Tapi, jika dia bukan jodohku, mohon jauhkan dia dariku dengan cara-Mu". (340)

Dari kutipan di atas menggambarkan Athar yang gelisah dengan mimpinya. Membuat ia sedih dan menggantungan harapan perasaannya hanya pada Allah. Hal itu juga terdapat pada kutipan di bawah ini.

"Biar Allah yang mengatur. Karena aku percaya dengan segala sekenario yang diberikan oleh Allah untukku selama ini, selalu yang terbaik". (166)

Kutipan di atas telah menggambarkan betapa Athar sangat beriman pada Allah, ia selalu percaya dengan semua hidupnya dan hanya menyerahkan pada Tuhan. Apapun yang terjadi ia pasrah dengan sekenario-Nya. Karena dengan beriman kita bisa lapang atas apa yang terjadi, niatkan hanya karena Allah.

2. Soleh/solehah

Setiap manusia senang berbuat baik, secara naruli setiap kebaikan itu ada pada diri manusia. Soleh atau solehah merupakan orang yang berperilaku dan kepribadiannya terhindar dari hal-hal yang buruk. Misalnya ada pada kutipan di bawah ini yang menggambarkan Athar yang memiliki kepribadian yang baik.

"setelah itu, aku selalu berusaha untuk menjadi orang yang pertama, selah muadzin, yang datang ke masjid untuk melaksanakn shalat subuh. Aku ingin tercatat sebagai serang pejuang subuh. Datang paling awal dan pulang paling akhir ketika subuh di masjid". (250)

Tokoh Athar berusaha menjadi seorang yang baik akhlaknya, dalam urusan beribadah dan dalam perbuatannya untuk menjadi laki- laki yang rajin atau senang beribadah untuk menjadikanya seseorang yang soleh.

Dapat disimpulkan dari kutipan di atas bahwa seorang yang soleh atau solehah meruopakn yang baik akhlaknya gemar beribadah dan berusaha menjadi yang terbaik untuk dirinya dan juga Tuhannya.

3. Ibadah

Pada dasarnya manusia pada hakikatnya harus taat pada Tuhannya. Menjalankan setiap perintahnya dan menjauhi setiap larangannya. Hal ini juga yang membuat Athar taat akan tuhanya, ia melaksanakn ibadah dimana pun dan kapan pun dan dengan keadaan apa pun ia hanya beribadah kepada Allah dan mengharapkan rida-Nya. Berikut ini kutipan yang membuktikan bahwa tokoh Athar senang beribadah.

“dalam doa setelah salat aku meminta petunjuk pada-Nya. Rasanya tak tahan hari ini merasakan berbagai gelombang perasaan yang tak kunjung tersampaikan”. (95)

Sosok Athar merupakan orang yang suka ibadah dengan segala persoalan yang dialami terutama urusan cintanya, ia hanya meminta pada Tuhanya mempercayakan sepenuhnya pada-Nya.

“Setiap malam jumat, setelah aku naik ke kelas II ada kebiasaan baru dari aktivis rohis, yaitu kami selalu mengadakan kegiatan mabit di masjid sekolah. Setiap mabit dilaksanakn, selalu ada perasaan bahagia yang kami rasakan. Acara ini selalu kami nantikan karena bersama-sama kami bisa melakukan berbagai kajian agama, diskusi, ngaliwet bareng, salat malam bersama, juga tadarusan”. (112)

Setiap jumat Athar selalu mengadakan kegiatan di organisasi rohis mengadakan mabit, shalat bersama dan tadarusan dengan apa yang dilakukannya, menjalankan ibadahnya dan selalu menjaga silaturahmi dengan teman-temannya. Beberapa kutipan menggambarkan ia gemar beribadah kepada Allahm kutipan tersebut menggambarkan betapa Athar senang dengan beribadah.

“shalat dzuhur yang ku nikmati rakaat demi rakaat, selesai shalat, aku berdzikir dan berdoa dengan khusuk”. (178)

Athar selalu melaksanakan shalat dengan penuh khusuk dan berdzikir padanya. Ia selalu beribadah padanya dengan melaksanakan salat dzuhur. Di bawah ini kutipan yang menggambarkan sosok Athar yang khusuk akan ibadahnya dan selalu senang dengan ibadahnya.

“shalat berjamaah disalah satu masjid terbesar di kota Bandung ini adalah kenikmatan tersendiri”. (188)

Dimanapun dan kapan pun Athar berada ia selalu menyempatkan beribadah. Ia selalu merasakan nikmat tersendiri setelah melaksanakan kewajibannya kepada Allah dengan beribadah pada-Nya.

“Dan malam ini aku sengaja bangun pada sepertiga malam. Aku ambil air wudu dan u hamparkan sajadahku. Syahdu dan hening dalam sertiap rakaat. Ku jelaskan semua kegalauan dan keresahanku dalam doa-doaku”. (208)

Ketika orang-orang lelap akan tidurnya tetapi Athar bangun di malam hari hanya untuk melaksanakn shalat sunnah. Ia pun tak lupa dengan shalat sunnahnya selalu menyempatkannya. Ia melakukan shalat sepertiga malam untuk melepaskan keresahan pada hatinya dan hanya pad-Nya ia menggaduh perasannya.

“alhamdulillah... Bapak bahagia mendengarnya, terkadang setelah shalat, Bapak suka ingat sama kamu. Dan, Bapak doakan kamu agar sukses, senantiasa barokah apa yang kamu usahakan”. (228)

Sesama makhluk harus saling mendoakan itu terlihat dari kutipan di atas yang menggambarkan tokoh Bapak mendoakan Athar dalam setiap doanya, karena dengan

bedoa dengan tulus maka akan dikabulkan itu pun yang dilakukan oleh Pak Farhan yang beribadah mendoakan Athar

"Kamu ambil wudu dan laksanakan shalat taubat dan shalat hajat. Kamu adukan semua permintaanmu dalam doa penuh kepasrahan kepada Allah, sekarang.... Aku menuruti apa kata Mama. Segera aku ke musala dan mengambil wudu, lalu shalat taubat dan hajat, masing-masing dua rakaat. Dalam letih fisik juga lelah hati yang luar biasa aku merasa Allah bersamaku". (362)

Sosok Mama yang selalu senantiasa mengingatkan anaknya untuk terus beribadah pada Tuhannya dimana pun dengan keadaan apa pun kita harus terus mendekatkan diri pada pencipta.

Dari kutipan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa beribadah merupakan kewajiban yang harus dilakukan walau dengan keadaan apa pun dan di mana pun kita berada. Dengan ibadah kita dapat merasakan ketentraman dalam jiwa dan selalu ingat pada kuasa.

4. Syukur

Persoalan hidup banyak rintangan yang terjadi, banyak cobaan yang dialami hingga dimana kita dapat mengambil sebuah peristiwa itu dengan berlapang dada dan bersyukur atas apa yang terjadi. Bersyukur merupakan rasa terima kasih pada penciptanya apa pun yang terjadi. Hal ini dapat tergambar dari kutipan di bawah ini.

"Kami tak sabar melihat bayi teteh lahir. Kehidupan bergerak menuju sempurna untuk kami. Kami sangat bersyukur". (7)

Kutipan di atas menggambarkan bagaimana sosok Athar dan keluarganya sangat bersyukur dengan apa yang terjadi. Dengan banyak cobaan yang dialami tapi mereka tetap bersyukur. Dan buah dari bersyukur adalah kebahagiaan yang tak terduga dari Allah. Begitu pula dengan kutipan dibawah ini.

"Allah maha baik kepadamu. Tadi saat berobat, Mama mengobrol banyak dengan dokter Ramdan. Dia sempat bertanya apakah ibu mempunyai anak cerdas dan berprestasi? Lalu Mama cerita tentang kamu", (148)

Dapat di simpulkan dari kutipan di atas betapa sosok ibu sangat bahagia dengan apa yang terjadi, dengan keterbatasan ekonomi yang telah menimpa tapi ada saja jalan yang Allah berikan kepada orang yang pandai bersyukur.

5. Sabar

Pada dasarnya hidup tak seindah yang di bayangkan, banyak persoalan yang terjadi, dengan bersabar maka kita dapat memaknai hidup dengan ketegaran hal ini dapat mendewasakan seseorang. Contohnya dari tokoh Mama dan Athar yang bersabar dengan apa yang terjadi, berikut kutipannya.

"Meski digunjing para tetangga, kami lebih memilih mengusahakan kesembuhan untuk Aa Rizky. Tidak berusaha menutup-nutupi. Mama juga berusaha tetap tegar". (141)

Kutipan di atas merupakan sikap sabar yang dimiliki keluarga Athar, walau digunjing oleh tetangga mereka tetap tegar dengan kejadian yang telah menimpanya. Mereka tetap fokus dengan satu persoalan tidak memperdulikan omongan tetangga.

"aku dan keluarga juga harus siap mererima omongan para tetangga yang terasa semakin hari semain menyebalkan. Mereka semua rutin mengontari keadaan kakaku, menambahinya dengan banyak bumbu cerita ini membuat kupingku terasa panas. Namun, Mama selalu mengingtkanku unruk bersikap biasa saja Kata Mama, apapun yang dibicarakan oleh orang

lain, biarkan saja. Dan, tak perlu memperlihatkan kesusahakan kita dihadapan orang lain. (144)

Kutipan di atas menggambarkan bagaimana sosok keluarga Athar yang sangat bersabar walau menerima omongan tetangganya. Mereka tetap fokus pada kesembuhan kakanya Athar dan tak mendengarkan ocehan para tetangganya. Begitu pun ketika Athar dan Kang Zein yang sabar akan kelakuan temannya yang membutuhkan bimbingan walau sangat susah untuk mengajak temanya berbuat baik tapi dengan buah kesabaran lambat laun temannya pun perlahan luluh, berikut ini kutipannya.

"setiap magrib dan isya, mas Jobs selalu kami ajak shalat di masjid berjamaah. Awalnya dia ogah-ogahan, tapi kami bujuk terus seperti anak kecil untuk mau shalat. Hamper setiap hari, meski hanya dua puluh menit, Mas Jobs belajar ngaji bareng Kang Zein, dan terkadang aku juga ikut menemani". (292)

Dapat diambil kesimpulan betapa Athar dan Kang Zein adalah sosok yang sabar tidak pantang menyerah untuk mengajak kebaikan. Walau awalnya Mas Jobs tidak mau tapi dengan ke sabaran yang di gambarkan di atas dapat terlihat Mas Jobs akhirnya dia luluh juga.

Simpulan lain dari kutipan di atas dapat di ambil hikmahnya dari bersabar. Bersabar melatih kita dalam bersikap, mengontrol emosi dengan baik.

6. Tobat

Tobat merupakan sadar dan menyesal akan dosa dan berniat akan memperbaiki tingkah laku dan perbuatannya. Hal ini di gambarkan dari kutipan di bawah ini.

"pada tahun kedua setelah bapak meninggal, Mama mencoba berubah. Mama semakin mendekat kepada Allah. Mama biasakan shalat tahajud, lebih tepatnya Mama paksakan. Setiap malam Mama menangis kepada Allah". (102)

Kutipan di atas dapat menggambarkan betapa Mamah menyesal dengan perlakuannya setelah suaminya meninggal. Ia lupa dengan Allah hingga ia menyadari bahwa apa yang dilakukannya tidak baik dan Mama pun bertobat kepada Allah menyadari dan menyesal dengan tingkah lakunya. Hal tersebut tergambar pula dari kutipan di bawah ini dari tokoh Athar yang bertobat pada Tuhannya.

"Belajar menerima semua keputusannya dan mengganti semua harapanku dengan hanya mengharap cinta dari-Nya. Aku terus berusaha mendekatkan diriku kepada-Nya. Memohon ampun kepadanya". (155)

Kutipan di atas dapat disimpulkan bahwa tobat merupakan penyesalan atas dosa yang telah dilakukan. Dengan menyesal kita sadar bahwa apa pun yang telah diperbuat masih ada harapan untuk kembali kepada-Nya. Karena Allah maha mengampuni setiap dosa yang telah kita lakukan. Dibalik semua kejadian maka dengan tobat kita tidak lagi melakukan dosa-dosa yang telah dilakukan.

Hubungan Manusia dengan Manusia

Hubungan manusia dengan manusia merupakan hubungan yang menghubungkan perasaan manusia dengan manusia. Wujud nilai religius hubungan manusia dengan manusia pada novel cinta dalam ikhlas karya Abay Adhitya adalah hubungan tokoh-tokoh dalam novel ini dengan manusianya.

a. Tolong menolong

Tolong-menolong yang terdapat dalam novel cinta dalam ikhlas karya Abay Adhitya merupakan tolong-menolong antara Umar Ibu Athar dan tetangganya, tolong menolong teman kepada teman, tolong menolong pada sesama. Hal itu terbukti dari kutipan di bawah ini.

“aku jadi ingat kisah ibuku dahulu saat memberikan bantuan kepada tante Erni, seorang keturunan Tionghoa beragama Kristen, berupa sebuah sumur melimpah airnya. Mama pun melakukan semuanya karena Allah, bukan karena mengharap imbalan apapun. Meski banyak mendapat cemooh dari keluarga besarnya, Mama tetap membantu tante Erni”.(132)

Athar menceritakan beta ia kagum dengan Mamanya yang menolong tanpa pamrih kepada tetangganya walau ia tak di dukung oleh keluarga besarnya tapi ia rela menolong Tante Erni dengan ikhlas karena Allah, bukan karena imbalan atau sebagainya. Tolong menolong pun di gamabarkan pada sosok Kang Zein, di bawah ini kutipannya.

“Insyallah saya bisa membantu.... Gak usah khawatir. Untuk sementara kamu boleh tinggal dulu di sini. Mataku berbinar seperti hendak menangis mendengar tawaran dri Kang Zein. Orang yang baru ku kenal, tapi langsung menjadi malaikat penolong dal hidupku”. (184)

Kang Zein menolong tanpa pamrih yang membantu Athar ketika mengalami kesudahan. Ia menawarkan Athar untuk sementara tinggal di tempatnya. Begitu pula dengan sosok Pak Farhan yang gemar menolong sesama.

“kamu tahu Nak, Kang Zein, kalau kios salsabila ini sebagian keuntungan bukan hanya untuk kami, tapi juga dialokasikan untuk anak-anak yatim. Kebetulan bapak juga menjadi salah satu pengurus panti asuhan di daerah Ciburi”. (236)

Kutipan di atas dapat di buktikan Pak Farhan seorang yang suka menolong. Ia samapai mendirikan yayasan panti asuhan bagi yang membutuhkan dan penghasilan dari pejualan usahanya ia bagikan pada anak-anak yatim.

Dari beberapa kutipan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa dalam novel cinta dalam ikhlas karya Abay Adhitya menggambarkan tokoh-tokoh yang suka menolong kepada sesama. Dari ibu Athar yang menolong tetangganya memberikan air, sedang tetangganya beda agama dan ras tetapi ia tak pernah memandang itu semua. Ibunya ikhlas menolong tanpa imbalan apa pun. Begitu pula Kang Zein dan Pak Farhan yang tak pernah pamrih menolong sesama, mereka ikhlas karena Allah.

b. Menepati janji

Menepati janji yang terdapat dalam novel cinta dalam ikhlas karya Abay Adhitya merupakan menepati janji Athar terhadap Tari untuk mengembalikan buku yang dipinjamnya. Hal itu terbukti dari kutipan di bawah ini.

“Eh Tar, hamper lupa. Ini bukumu yang kemarin aku janji kembalikan. Makasih ya, bagus banget”. (194)

Dapat disimpulkan dari kutipan di atas bahwa janji harus ditepati, karena janji adalah hutang. Sosok Athar merupakan sikap yang menepati janji kepada temanya karena ia berjaji mengembalikan buku yang telah dipinjamnya.

c. Patuh

Patuh yang terdapat dalam novel cinta dalam ikhlas karya Abay Adhitya merupakan patuh terhadap orang tua, berbakto, percaya, menjadikan tokoh dalam novel

ini memberikan keteladanan terhadap pembaca. Hal itu terbukti dari kutipan di bawah ini.

“Akhirnya hatiku luluh untuk masuk sekolah ini SMA 1 Sukaresmi. Di sekolah inilah Mama berharap aku bisa belajar dan mengejar mimpi-mimpiku”. (12)

Tokoh Athar yang penurut atau patuh pada ibunya. Karena ia selalu patuh pada perkataan Mamanya. Begitu pun dalam kutipan di bawah ini

“Aku memegang keyakinan Mama itu dalam hatiku. Berharap ada keajaiban yang terjadi dalam hidupku. Ada kasih sayang Allah dibalik setiap ujian. Ada impian yang indah yang bisa kamu raih jika kamu berhasil melewati setiap ujian. Ya, aku percaya perkataan mama”. (145)

Sosok Athar yang selalu patuh pada Mamanya yang selalu patuh akan ucapan Mamanya. Yang samapai terngiang di benaknya, selalu ingat pada omongan ibunya.

“Bapak yang meinta. Beliau kan, guru di SMA Muhamadiyah dan pengagum berat Buya Hamka, jadi ingin anaknya kuliah di UHAMKA. Untuk jurusanya, sih, aku yang milih sendiri. Ngga tahu pokoknya dari dulu suka sama akuntansi. Jawab Ara” (349)

Tokoh Ara yang patuh pada Bapaknya, menuruti kemamuannya Bapaknya, untuk sekolah di UHAMKA. Begitupun dengan tokoh Salsabila yang patuh pada Bapaknya, di bawah ini kutipannya.

“Insya Allah, dari dulu Bila berusaha berbakti kepada Bapak, termasuk untuk urusan jodoh memang sudah Bila serahkan kepada Bapak, Bila yakin apa yang Bapak pilihkan untuk Bila itu yang terbaik...”. (359)

Salsabila selalu patuh dengan Bapaknya, ia termasuk anak yang berbakti pada orangtuanya. Sampai-sampai ia masrahkan jodohnya pada tangan bapaknya. Dan ia mempercaya dengan Bapaknya.

Dari beberapa kutipan di atas penulis dapat menyimpulkan, berbakti merupakan tunduk dan hormat. Ini terbukti seorang Athar yang patuh pada Ibunya yang menuruti kemauan orang tuanya begitupun tokoh Ara dan Salsabila yang patuh terhadap Ayahnya. Yakin terhadap orang tua, karena mereka termasuk orang-orang yang baik akhlaknya.

Hubungan Manusia dengan Diri Sendiri

Hubungan manusia dengan diri sendiri adalah hubungan yang menghubungkan perasaan manusia dengan diri sendiri. Wujud nilai religi hubungan manusia dengan diri sendiri pada novel cinta dalam ikhlas karya Abay Adhitya adalah hubungan tokoh-tokoh dalam novel ini dengan diri sendiri.

7. Pemaaf

Kehidupan tak sepenuhnya berjalan dengan baik, banyak cobaan yang harus dilalui. Terutama ketika kita dihadapkan pada masalah maka kita harus sabar dan menerimanya. Dengan memaafkan segala apa yang terjadi, kesalahan utamanya. Pemaaf merupakan yang rela memberi maaf atau memaafkan. Hal ini dapat dilihat dari kutipan di bawah.

“aku bergegas mengambil sepatuku. Entah kenapa sekarang aku tak mau marah sama Mamat. Meski dia hari ini sudah mengerjaiku habis-habisan, hari ini juga dia sudah memberiku petunjuk terpenting yang aku cari selama ini untuk menjemput cinta sejati”. (42)

Dapat disimpulkan dari kutipan di atas bahwa dengan memaafkan sesama walau kita diperlakukan dengan tidak baik, maka dengan memaafkan kesalahan orang lain melatih diri untuk menjadi lebih baik dan berlapang dada.

8. Adil

Adil merupakan sikap kita tidak berat sebelah, karena hidup ini tidak sendiri manusia membutuhkan teman untuk berdampingan. Adil bisa dalam diri sendiri atau orang lain. Di bawah ini terdapat kutipan yang mengganbarkan tokoh Athar yang adil terhadap dirinya sendiri, adil dalam membagi waktunya.

Dibidang akademik, aku tetap bisa mempertahankan prestasiku. Meski sibuk menjadi ketua rohis, aku masih bisa menjadi seorang juara kelas. Untuk yang satu ini, aku sudah memiliki formulanya sendiri. Meski memiliki waktu yang terbagi, aku selalu memanfaatkan setiap waktu yang ku punya secara maksimal". (137)

Dapat diambil kesimpulan Athar merupakan sosok yang adil terhadap dirinya sendiri, adil dalam membagi waktunya walau ia sibuk dia mengusahakan adil dalam membagi waktu dengan diri sendiri. Hingga ia bisa mempertahankan prestasinya di sekolah.

9. Ikhlas

Ikhlas merupakan tulus hati merima segala cobaan dalam hidup. Dalam novel cinta dalam ikhlas ini banyak yang dialami para tokoh terutama dalam ikhlas. Ikhlas kehilangan orang yang disayang melepaskan dengan sepenuh hati. Berikut kutipan yang menggambarkan keikhlasan Mama dan Athar dalam melepas orang yang dikasihannya.

"kehilangan bahkan seperti meghinggapi keluargaku. Menjadi cerita kelam dalam kehidupan yang ku jalani. Meski pada akhirnya, dari kehilangan pula aku belajar bagaimana cara memaknai hidup". (1)

Mengikhlaskan yang sudah pergi begitu sulit untuk diterima lain halnya dengan tokoh Athar yang mencoba Ikhlas menerima kepergiaan Bapaknya. Begitu pun dengan Mama Athar yang ikhlas menerima kepergiaan Bapaknya untuk di panggil Tuhan.

"Alhamdulillah, berbagai kesulitan dapat Mama lewati. Dan Mama mulai fokus membangun keluarga kembali. Mama malu sama Allah, ketika itu Mama sombong kepada Allah. Terlalu bergantung pada makhluk. Samapi Mama sadar dan yakin keputusan Allah mengambil Bapak. Itulah yang terbaik untuk keluarga kita". (102)

Kesimpulan yang dapat diambil dari kutipan di atas bahwa ikhlas merupakan merelakan dengan sepeuh hati. Dari tokoh Mama dan Athar kita dapat mengambil pelajaran penting bagaimana dia menghadapi segala cobaan hidupnya dan ia berusaha ikhlas dalam kehilangan, mengikhlaskan karena Allah yag maha pengasih dan penyayang.

10. Introspeksi

Introspeksi merupakan peninjauan atau koreksi terhadap kesalahan diri sendiri. Hal ini sejalan dengan tokoh Athar yang menyadari kesalahannya sendiri hingga membuat ia lupa akan segalanya.

"Dan, ada satu penyesalan terbesarku, yaitu menurunnya prestasiku secara drastis. Setelah mencoba untuk pacaran, dari yang tadinya aku bisa berhasil masuk ranking lima besar, aku harus menerima kenyataan terlempar dari lima besar! Dan, selanjutnya, prestasiku terus menurun". (32)

Dari kutipan di atas dapat dibuktikan bahwa introspeksi pada tokoh Athar yang menyesal tidak fokus dalam pelajaran ia malah berpacaran dan akhirnya penurunan ranking yang dia alami. Ia pun menerima kesalahannya tersebut dan ingin meubahnya.

"Kini ada perasaan haru sekaligus malu yang ku rasakan dalam hati. Malu...selama ini aku menjadi orang yang kurang bersyukur dan kurang rida dengan segala ketentuan Allah. Padahal, Allah telah memberiku banyak sekali keajaiban hidup dalam setahun ini". (207)

Introspeksi yang dilakukan Athar adalah ingin merubah kesalahan apa yang dia lakukan, karena ia tidak pandai bersyukur dengan ketentuan Allah lalu Allah tidak rida padanya. Dan ia pun menerima kesalahannya

"aku harus bergerak aktif dalam urusan cinta setelah selama ini hanya bergerak aktif dalam urusan cita-cita, sehingga bukan orang lain lagi yang akan mengendalikan situasi yang terjadi pada hidupku, tapi aku sendirilah yang seharusnya mampu mengendalikan situasi yang ku harapkan untuk terjadi" (326)

Kesimpulan dari kutipan di atas bahwa Athar mengalami permasalahan dalam urusan perasaan hingga prestasi ia menurun akibat pacaran dan ia pun menyadari kesalahannya. Ia pun menyadarinya dan ingin meubah segala keburukan yang telah menimpahnya hingga menjadi kebaikan yang akan datang.

11. Berani

Berani merupakan hati yang mantap dan rasa percaya diri yang besar dalam menghadapi bahaya, kesulitan, dan sebagainya. Hal itu pun tercermin dari tokoh The Rani yang berani dalam mengambil keputusan merelakan hidupnya demi keluarganya.

"tetehtu juga orang yang berani mengambil keputusan. Selama keputusannya itu ada dasarnya, tak melanggar agama, juga diridai oleh Mama. Termasuk keputusannya menikah pada usia muda meski tadinya Tete berniat ingin sekolah tinggi. Namun, Tete yakin, keputusannya untuk menikah pada usia muda adalah untuk kepentingan keluarga, untuk kebaikan kami semua". (6)

Teh Rani berani dalam mengambil keputusan hal itu terbukti dari cerita Athar. Tetehnya mengambil keputusan menikah muda dan rela mengorbankan niatnya untuk sekolah tinggi demi membahagiakan keluarga.

"Aku mengedarkan pandanganku ke sekeliling. Semua orang di dalam kelas terdiam. Seperrtinya, tidak ada orang pun yang berminat mengambil tantangan ini. Hingga akhirnya aku memberanikan diri untuk mengacungkan tanganku. Kak aku mau tampil, aku bisa bernyanyi". (20)

Sosok Athar yang berani dalam mengambil keputusan, hal itu terbukti ketika Athar mengacungkan tangan menerima tantangan dari seniorinya untuk menampilkan bernyanyi ketika ada kegiatan di sekolah. Dan kutipan di bawah juga menggambarkan Athar yang tampil percaya diri bersama *band*-nya.

"Aku dan teman-teman edelweiss bersiap untuk tampil. Latihan keras sudah kami lakukan berkali-kali. Meski harus bersaing dengan band yang lebih senior, kelas II dan kelas III aku sangat percaya diri" (64)

Kutipan di atas menggambarkan Athar yang percaya diri dan berani dalam menampilkan keahliannya bersama *band*-nya. Ia berani bersaing dengan para seniorinya yang telah banyak berpengalaman itu.

"Meskipun risikonya, jika ibu Dewi tidak suka dengan nyanyianku, aku akan berlari mengelilingi lapangan basket. Ya, aku siap dengan risiko terburuk itu". (106)

Tokoh Athar yang berani mengambil keputusan walau itu risikonya ia akan di hukum mengelilingi lapangan basket. Tetapi karena ia ingin menunjukkan bakatnya yang terpendam ia pun rela melakukannya.

“Namun, seingatku saat beryanyi di depan kelas itulah aku merasa menjadi seorang yang berarti ya, saat beryanyi di depan kelas aku merasa menjadi seorang yang spesial. Aku merasa istimewa” (118)

Kutipan di atas menggambarkan Athar sangat bersyukur karena dengan keberanian dia di depan kelas untuk beryanyi dia menjadi orang yang spesial dan istimewa, keberanian yang membuahkan hasil bagi dirinya.

Dapat di simpulkan dari beberapa kutipan di atas bahwa berani dapat membuahkan hasil. Karena dengan keberanian kita lebih percaya diri dalam mengambil keputusan walau pun itu risikonya tinggi. Tapi dengan berani semua tokoh yang ada pada kutipan di atas bisa melaluinya dengan baik.

12. Mandiri

Mandiri merupakan sikap yang perlu dimiliki oleh setiap manusia. Berusaha untuk mendapatkan apa yang kita butuhkan dan apa yang kita inginkan merupakan sikap mandiri, jangan karena kita tidak bisa kita terus menyusahkan orang tua atau orang lain. Sikap mandiri dalam novel cinta dalam ikhlas karya Abay Adhitya sebagai berikut.

“Teteh ingin melanjutkan kuliah, ingin sekolah yang tinggi, juga ingin menjadi penopang keluarga. Suatu hari ia berkata dihadapan Mama dan saudara-saudaranya, “izinkan Rani melanjutkan kuliah, Rani bisa mencari uang sendiri untuk kuliah”. (5)

Penulis dapat menyimpulkan dari kutipan di atas, mandiri merupakan berusaha mendapatkan apa yang kita inginkan dan butuhkan dengan hasil sendiri tanpa merepotkan orang lain. Hal ini dapat diambil pelajaran dari tokoh Teteh Rani yang tidak ingin menyusahkan keluarganya walau ia mempunyai kemampuan yang keras tetapi ia berusaha tidak ingin menyusahkan Mamanya.

Pemanfaatannya Sebagai Bahan Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di SMA Kelas XI

Kurikulum 2013 mata pembelajaran bahasa indonesia secara umum bertujuan agar peserta didik mampu membaca, mendengarkan, memeriksa, berbicara, dan menulis. Kurikulum yang digunakan dalam penelitian ini adalah kurikulum 2013. Dalam KD yang berbunyi “menganalisis pesan dari dua buku fiksi yang dibaca.” Kompetensi inti yang berbunyi “KI 3: Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah. KI 4: Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan. Bahan ajar yang digunakan ini adalah novel Cinta dalam Ikhlas karya Abay Adhitya berdasarkan di SMA kelas XI. Analisis yang digunakan dalam pembelajaran ini adalah menentukan nilai religius dan pendidikan karakter dan novel ini layak dijadikan sebagai bahan pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia di SMA.

Berdasarkan tujuan penelitian ini mengandung manfaat bagi pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia di sekolah sebagai berikut:

Bagi Guru:

- a. Penelitian ini dapat menjadi masukan yang berguna bagi guru-guru bahasa Indonesia, dalam memilih sebuah karya sastra khususnya novel, yang dapat diajarkan di sekolah.
- b. Penelitian ini dapat membantu guru dalam menjelaskan kepada siswa, bahwa selain berfungsi sebagai hiburan, novel juga mengandung nilai-nilai penting dan berguna dalam kehidupan sehari-hari, diantaranya yaitu nilai religius dan pendidikan karakter.
- c. Penelitian ini dapat membantu guru dalam menanamkan pentingnya nilai religius dan pendidikan karakter dengan cara membina sebuah hubungan dalam suatu kehidupan, sehingga siswa dapat berperilaku dengan baik terhadap sesama, sesuai dengan nilai-nilai religius dan pendidikan karakter yang ada.

Bagi Siswa:

Novel mengandung nilai-nilai yang berguna bagi kehidupan, seperti nilai religius dan pendidikan karakter dan tentunya cara dari setiap tokoh membina sebuah hubungan dalam setiap lakonnya dapat memberikan gambaran bagaimana cara berperilaku antar sesama. Dari sini, siswa diharapkan mampu mengambil sisi positif dari nilai-nilai religius dan pendidikan karakter yang ada, dan diharapkan dapat mengambil hal-hal positif dalam membina sebuah hubungan dengan sesama. Setelah mengetahui sikap yang sesuai dalam membina hubungan dengan sesama, siswa diharapkan dapat bertingkah laku sesuai dengan nilai-nilai religius dan pendidikan karakter yang ada, serta dapat menjauhkan diri dari hal-hal yang buruk.

SIMPULAN

Adapun simpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Nilai-nilai religius dalam novel cinta dalam ikhlas karya Abay Adhitya yang meliputi (a) hubungan manusia dengan Allah, meliputi beriman, soleh/solehah, ibadah, syukur, sabar, dan tobat (b) hubungan manusia dengan manusia, meliputi tolong menolong, menepati janji, dan patuh (c) hubungan manusia dengan diri sendiri, meliputi pemaaf, adil, ikhlas, introspeksi, berani dan mandiri;
2. Pemanfatannya sebagai bahan pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia di Kelas XI SMA dilaksanakan menggunakan kurikulum 2013. Novel cinta dalam ikhlas karya Abay Adhitya dapat digunakan sebagai pemanfatannya sebagai bahan pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia di SMA kelas XI dan layak dijadikan bahan pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia di SMA, dengan KD 3.20 yang berbunyi "Menganalisis pesan dari dua buku fiksi yang dibaca" dengan pembelajaran sastra terdiri dari analisis nilai religius dan pendidikan karakter.

REFERENSI

- Aditya, A. 2019. *Cinta dalam Ikhlas*. Yogyakarta: PT Bintang Pustaka.
- Ali, M.D. 2006. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Digilib, Uinsby. 2020. *Bab II Kajian Pustaka Nilai-nilai Religius*. Website Digilib Uinsby: <http://www.digilib.uinsby.ac.id/Bab> II kajian Pustaka nilai-nilai Religius (diakses pada 18 September 2020).
- Moleong, I, J. 2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nisa. 2020. *Bab II Kajian Pustaka Pembahasan Tentang Nilai-nilai Rereligius.*, dari Jurnal repository: <http://www.repo.iain.tulungagung.ac.id>. Bab II Kajian Pustaka Pembahasan Tentang Nilai-nilai Religius (diakses pada 18 September 2020).
- Nurgiyantoro, B. 2013. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Sudaryanto. 2015. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- Sugiyono. 2010. *Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Wikipedia. 2020. *Religious*. Wikipedia: <http://en.m.wikipedia.org/wiki/religious> (diakses pada 17 September 2020).
- Wikipedia. 2020. *Novel*. Wikipedia: <http://id.m.wikipedia.org/wiki/Novel>